

Dampak Program Muhadharah dalam Peningkatan Kemampuan Tablig Santri di Pesantren Al Falah Dago Kota Bandung

Nandy Anugrah

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
nandy.anugrah29@gmail.com

Abstract— This study focuses on the Muhadharah Student Al Falah Dago Islamic Boarding School program with an assessment system conducted by a jury taken from the elected teacher. The goal is that the participants of the Muhadharah or consisting of the students prepare their performances at the Muhadharah event. Muhadharah is held once a month on the second week. However, the results from Muhadharah are far from good value. So that research is needed. The purpose of this study was to determine the form of the Muhadharah program conducted by Student Al Falah Dago, to know the purpose of the Muhadharah program conducted by Student Al Falah Dago, to find out the impact of the Muhadharah program of the Student Al Falah Dago program on the ability of the tabli. This type of research is field research with a descriptive phenomenological qualitative approach to analysis. Data collection is done by using the method of observation, interviews, and documentation. The results of his research show that the form of the Muhadharah program is conducted once a month with a judging system by the jury. The goal of Muhadharah is to practice the students' speaking ability in order to be able to tablig in the community.

Keywords— *muhadharah, dakwah, students ability*

Abstrak— Penelitian ini fokus pada program Muhadharah santri Pondok Pesantren Al Falah Dago dengan dilakukan sistem penilaian oleh dewan juri yang diambil dari Asatiz terpilih. Tujuannya agar para peserta muhadharah atau yang terdiri dari para santri mempersiapkan penampilannya di acara muhadharah. Muhadharah dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu kedua. Namun, hasil dari Muhadharah tersebut jauh dari nilai baik. Sehingga perlu diadakannya penelitian. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk program Muhadharah yang dilakukan oleh Santri Al Falah Dago, mengetahui tujuan program Muhadharah yang dilakukan Santri Al Falah Dago, mengetahui dampak program Muhadharah dakwah Santri Al Falah Dago terhadap kemampuan tablig. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis yang bersifat deskriptif analisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bentuk program muhadharah dilakukan satu bulan sekali dengan sistem penilaian oleh juri, tujuan dari muhadharah adalah melatih kemampuan berbicara santri agar mampu tablig di masyarakat, dampak dari muhadharah ini adalah positif tapi tidak memuaskan.

Kata Kunci— *Muhadharah, dakwah, kemampuan santri*

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al Falah Dago merupakan salah satu wadah pembinaan bagi santri untuk belajar agama Islam lebih dalam. Setelah menimba ilmu di pesantren ini diharapkan para santri dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Santri menjadi harapan untuk melanjutkan perjuangan agama di daerah asalnya. Dengan dibekali ilmu dari pesantren, santri mempunyai tantangan untuk menjawab semua hal yang berkaitan dengan agama. Agar ilmu yang santri miliki dapat disampaikan kepada masyarakat secara benar, santri harus mampu pandai berbicara di depan orang banyak atau disebut juga santri berkemampuan tablig.

Pondok Pesantren Al Falah Dago memiliki program muhadharah tablig santri agar memiliki kemampuan tablig, yaitu muhadharah. Muhadharah merupakan sarana latihan santri untuk mampu tampil di hadapan masyarakat. Di Pondok Pesantren Al Falah Dago muhadharah dilaksanakan satu kali dalam sebulan. Seluruh santri mendapatkan giliran tampil muhadharah setelah ditentukan oleh pihak kepengurusan pesantren. Penampilan santri akan diberi nilai oleh juri dari Dewan Asatiz yang telah ditentukan sebelumnya.

Namun, kegiatan muhadharah yang menjadi program rutin bulanan di Pesantren Al Falah Dago belum menghasilkan kemampuan tablig yang sesuai. Dari lapangan dapat dilihat hanya beberapa santri yang mampu mencapai kemampuan tablig. Itu juga peneliti merasa bukan saja didapat dari program Muhadharahsaja, namun dari keaktifan dia di luar Pesantren Al Falah, seperti di sekolah, kampus, atau juga bawaan dia dari pesantren sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana dampak program Muhadharah terhadap kemampuan tablig?". Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengetahui bentuk program kegiatan Muhadharah Pesantren Al Falah Dago.
2. Mengetahui tujuan dan target program Muhadharah di Pesantren Al Falah Dago.

- Mengetahui dampak program Muhadharah terhadap kemampuan tablig.

II. LANDASAN TEORI

Menurut Quraish Shihab (1992:194) mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dakwah bil-Lisan adalah penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah). dakwah jenis ini akan menjadi efektif bila: disampaikan berkaitan dengan hari ibadah seperti khutbah Jumat atau khutbah hari Raya, kajian yang disampaikan menyangkut ibadah praktis, konteks sajian terprogram, disampaikan dengan metode dialog dengan hadirin. Tablig arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Dalam aktivitas dakwah tablig berarti menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain, yang biasanya lebih bersifat pengenalan dasar tentang Islam. Seperti yang disampaikan Amrullah Ahmad (1993:49) menjelaskan, "Tablig adalah usaha menyampaikan dan menyiarkan pesan Islam yang dilakukan oleh individu maupun kelompok baik secara lisan maupun tulis.

Adapun syarat-syarat dan kemampuan secara teoritis yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi
2. Kemampuan menguasai diri
3. Kemampuan pengetahuan psikologi
4. Kemampuan pengetahuan pendidikan
5. Kemampuan pengetahuan bidang umum
6. Kemampuan dibidang Al-Qur'an
7. Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih
8. Kemampuan pengetahuan dibidang hadits
9. Kemampuan dibidang agama secara umum.

Secara etimologi" Muhadharah berasal dari bahasa arab dari kata haadhoro-yuhaadhiru, Muhadharah yang berarti ada atau hadir,menghadirkan. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia muhadharah artinya pencurahan perhatian dan perasaan untuk mengingat Tuhan. Nasaruddin Latif mendefinisikan Muhadharah secara bahasa yaitu "terjemah keagamaan atau tablig atau khutbah.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Program Muhadharah Terhadap Kemampuan Tablig Santri

Dari hasil penilaian juri saat muhadharah dakwah, 34 santri dinyatakan dengan nilai baik. Namun, pada saat pengaplikasian atau tablig di masyarakat hanya ada lima santri yang termasuk kategori dari Ustaz untuk tablig di masyarakat. Berikut nama dan tempat tablig santri.

TABEL 1. DAFTAR SANTRI DAN TEMPAT MUHADHARAH

No	Nama	Tempat
1	Fikri Firdiansyah	Masjid Al Falah
2	Irgi Ahmad F	Masjid Ishlah
3	Deriansyah	Masjid Al Firdaus
4	Amin Abdul R	Masjid Al Fatah
5	Eman S	Masjid At Taqwa

Menurut peneliti, dampak dari muhadharah dakwah santri Pondok Pesantren Al Falah Dago dinilai kurang berhasil. Karena, secara jumlah tingkat keberhasilan dinilai kurang baik, yakni 7,4 %. Jumlah ini diambil dari persentase jumlah keseluruhan peserta muhadharah dakwah dan yang berhasil tablig, $5 \times 100 : 67 = 7,4 \%$. Hal itu terjadi karena jumlah pelaksanaan muhadharah dakwah setiap santri hanya 1-2 kali dalam setahun. Dan juga dipengaruhi oleh empat faktor dalam kemampuan tablig santri. Menurut Ustaz Sudarman, ada empat faktor yang mempengaruhi kemampuan tablig santri di masyarakat, yaitu:

1. Hasil penilaian muhadharah
2. Kematangan usia
3. Kematangan diri
4. Kesiapan diri

Santri Pondok Pesantren Al Falah Dago yang sudah memiliki kemampuan dengan empat kriteria tersebut, hanya lima santri. Sehingga yang mampu tablig di masyarakat berjumlah lima santri. Meskipun semua santri juga memiliki kesempatan untuk tablig di masyarakat.

Berdampak positif karena sesuai dengan pengertian dampak, yaitu suatu yang diakibatkan oleh sesuatu yang dilakukan bisa positif atau negatif atau pengaruh buruk kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di bab-bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Muhadharah dilaksanakan satu bulan sekali pada minggu kedua dengan sistem penilaian oleh dewan juri, dengan tujuan agar para peserta muhadharah tampil dengan maksimal.
2. Tujuan dari muhadharah adalah melatih kemampuan berbicara santri agar bisa tablig di masyarakat dengan cara yang bijak.
3. Dampak dari muhadharah dakwah santri Pondok Pesantren Al Falah Dago dinilai kurang berhasil. Karena, secara jumlah tingkat keberhasilan dinilai kurang baik.

V. SARAN

1. Untuk Pondok Pesantren Al Falah Dago diharapkan memberikan program muhadharah selain di muhadharah, agar santri lebih sering mengasah kemampuan tablignya, sehingga dalam beberapa tahun kedepan banyak santri yang berkemampuan

tablig layak tampil di masyarakat. Atau mengadakan muhadharah dilakukan seminggu sekali sehingga peluang santri berlatih sering terasah.

2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti lebih lanjut tentang muhadharah, karena banyak macam-macam muhadharah di pesantren-pesantren Indonesia.
3. Untuk Civitas Akademika Fakultas Dakwah terus mendukung penelitian di pesantren, hingga kaya akan karya-karya ilmiah. Karena pesantren layak untuk diteliti sebagai Pendidikan Islam pertama di Indonesia sehingga mempunyai segudang bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] aAr-Razi, A.-I. M. (1415). Tafsir Fakhur Ar-Razi. Beirut Libanon: Dar Al-Fikr.
- [2] Ambari, H. M. (1998). Ensiklopedia Islam. Jakarta: PT. Iktiar Baru.
- [3] Amin, M. (2011). Teori-Teori Ilmu Dakwah. Makassar: Alauddin Press.
- [4] Azis, M. A. (2004). Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana.
- [5] Aziz, M. A. (2012). Edisi Revisi Ilmu Dakwah. Jakarta: Prenada Media Group.
- [6] Bungsin, B. (2012). Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- [7] Dahlan, P. A. (1994). Kamus Ilmiah Populer. Surabaya: Arkole.
- [8] Daulay, H. P. (2001). Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- [9] Ekslikopedi Islam 4. (n.d.). Jakarta: PT. Icthiar Baru Van Hoeve.
- [10] Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara.
- [11] Harsono. (1988). Coaching dan Aspek-Aspek dalam Coaching. Jakarta: CV Tambak Kusuma.
- [12] Headari, H. A. (2004). Landasan Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: RIneka Cipta.
- [13] Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada.
- [14] Mahfuz, A. (n.d.). Hidayat Al-Mursyidin Ila Thuruq Al-Wa'ziwa Al-Khitabath. Beirut: Dar Al-Ma'arif.
- [15] Mastuhu. (1994). Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. Jakarta: INIS.
- [16] MK, M. (2009). Manajemen Majelis Taklim. Jakarta: Pustaka Intermedia.
- [17] Prabowo, M. S. (2009). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- [18] Raharjo, D. (1995). Pesantren dan Pembaharuan. Jakarta: LP3ES.
- [19] Rahim, H. (2000). Direktori Pondok Pesantren. Jakarta: Proyek Penigkatan Pondok Pesantren Tahun Anggaran 2000 Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- [20] RI, D. (1991). , Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- [21] Setiawan, E. (2015). Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Dai di Pesantren Daarul Fikri Malang. 307-309.
- [22] Shihab, Q. (1992). Membumikan Al-Qur'an. Bandung: Mizan.
- [23] Yusuf, M. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Prenadamedia Group.